

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia, mengalami peningkatan jumlah penduduk yang disebabkan oleh kenaikan tingkat kelahiran dari tahun ke tahun. Tingginya laju pertumbuhan penduduk menjadi tantangan serius bagi pemerintah dalam mengendalikan angka kelahiran. Fertilitas menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan penambahan penduduk (Idris, 2022). Fertilitas merujuk pada kemampuan seorang wanita untuk melahirkan anak yang hidup dan merupakan salah satu elemen yang berkontribusi pada peningkatan jumlah populasi, bersama dengan migrasi masuk. Tingkat kelahiran di masa lampau juga berdampak pada tingkat kelahiran saat ini (Mahendra, 2017).

Salah satu tujuan utama pembangunan nasional adalah memperbaiki populasi dan memajukan struktur keluarga untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Populasi menjadi fokus utama dan pusat dalam upaya pembangunan serta pertumbuhan populasi juga menjadi indikator bagi pemerintah dalam menyusun program ekonomi yang signifikan. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan populasi yang berkualitas dan pertumbuhan yang seimbang. Pemerintah telah melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas populasi, termasuk mengatur jumlah populasi melalui kontrol kelahiran. Selain itu, upaya dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan masyarakat serta mengendalikan mobilitas penduduk melalui program transmigrasi (Apriwana, 2019).

Untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan dan mengatasi berbagai masalah terkait populasi seperti jumlah, struktur, dan penyebaran, diperlukan langkah-langkah untuk mengelola populasi. Salah satu strategi dalam mengelola populasi adalah dengan mengatur tingkat kesuburan. Selain itu, kematian (mortalitas) dan migrasi merupakan dua faktor lain yang dapat memengaruhi

jumlah penduduk. Selain itu status kesehatan, yang sebagian dapat ditentukan oleh angka harapan hidup, adalah faktor lain yang berpotensi memengaruhi tingkat fertilitas.

Dalam beberapa tahun terakhir, Provinsi Jambi mengalami peningkatan jumlah penduduk secara konsisten. Meskipun terjadi penurunan kecil pada tahun 2020, namun kembali meningkat pada tahun 2021. Pertumbuhan populasi yang cepat dapat menghambat usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek kehidupan. Jumlah penduduk yang besar dapat menyebabkan standar hidup rendah bagi penduduk, yang sulit ditangani oleh pemerintah. Fertilitas menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan populasi yang signifikan. Jika tingkat kelahiran tidak dapat dikendalikan, kemungkinan besar akan muncul masalah yang memberatkan negara di masa depan. Fertilitas, sebagai salah satu penyebab utama peningkatan jumlah penduduk, mencakup reproduksi yang berhasil dari seorang wanita atau kelompok wanita, yang dapat diukur dengan jumlah bayi yang lahir hidup (Arialdi et al., 2016).

Suatu jaringan rumit yang terdiri dari berbagai bidang yang saling terkait, termasuk sosial, biologis, dan interaksi dengan faktor lingkungan termasuk pekerjaan, kekayaan, pendidikan, usia menikah, kesehatan, dan lain-lain, mengelilingi kesuburan. Karena sifatnya yang rumit, variasi fertilitas dalam suatu masyarakat atau lintas waktu hanya dapat dipahami melalui pemahaman menyeluruh terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pertumbuhan populasi menjadi salah satu tantangan utama dan paling rumit dalam proses pembangunan, di mana jumlah yang besar dari penduduk menambah kompleksitas masalah dengan pembangunan. Karena angka kelahiran yang tinggi dan jumlah penduduk yang besar, Indonesia, seperti negara berkembang lainnya, menghadapi kesulitan dalam distribusi yang tidak merata (Saputra & Ariusni, 2020).

Pendapat dan sudut pandang yang dimiliki anggota masyarakat berkorelasi kuat dengan pencapaian pendidikan mereka. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk belajar lebih banyak. Berkurangnya pendidikan berhubungan dengan usia pernikahan pertama yang lebih dini, yang pada akhirnya berdampak pada jumlah anak yang dilahirkan. Perempuan berpendidikan tinggi biasanya menikah pada usia lanjut, yang berdampak pada jumlah anak yang mereka miliki. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap angka kelahiran karena semakin banyak tambahan anggota keluarga, maka semakin besar pula dampaknya terhadap pendidikan anak ketika mulai bersekolah..

Dengan tingkat fertilitas yang tidak terkendali saat ini, pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat dapat terhambat. Pendekatan variabel perantara yang dibuat Davis dan Blake mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas, serta faktor-faktor tidak langsung seperti aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Kondisi faktor sosial dan ekonomi sangat menentukan tingkat fertilitas, di mana sektor ekonomi mempengaruhi pendapatan per kapita sementara sektor sosial, seperti kesehatan, pendidikan, dan kemiskinan, juga memiliki dampak signifikan. Perkembangan dalam pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan per kapita, memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan meningkatkan standar hidup yang layak (Jemna, 2015).

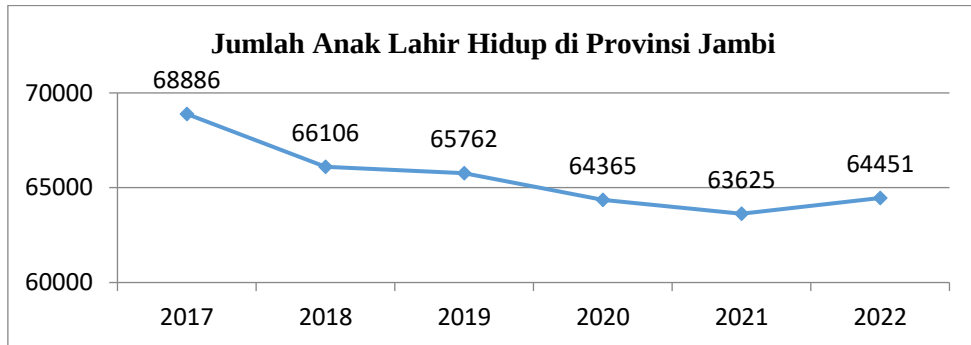
Hubungan antara faktor sosial ekonomi dan fertilitas saling terkait dan memengaruhi satu sama lain (Azizah, 2020). Sementara itu, dikarenakan pertumbuhan cepat jumlah penduduk, pendapatan, tabungan, dan investasi menurun. Ini mengakibatkan proses pembentukan modal menjadi terhambat dan kesempatan kerja berkurang, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran (Idris, 2022).

Salah satu isu kependudukan di Provinsi Jambi adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk di Jambi bahkan melampaui tingkat pertumbuhan secara nasional. Pada tahun 2015, jumlah penduduk Jambi

telah mencapai 3.395.576 jiwa. Pertumbuhan penduduk di Jambi tergolong tinggi, mencapai 2,24 persen, jauh melampaui rata-rata pertumbuhan nasional yang sebesar 1,11 persen (KKBPK, Provinsi Jambi, 2017). Tingginya jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ini berpotensi menghambat usaha untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya taraf hidup masyarakat serta kesulitan pemerintah dalam mengatasinya. Salah satu faktor utama yang berdampak pada jumlah populasi serta pesatnya pertumbuhan penduduk adalah tingkat kesuburan.

Pulau Sumatera termasuk salah satu pulau dengan luas wilayah terbesar di Indonesia dengan keragaman budaya dan kondisi sosio-ekonomi, menunjukkan variasi dalam tingkat fertilitas antar provinsi. Faktor-faktor seperti pendidikan, ekonomi, budaya, dan akses ke layanan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat kelahiran. Jumlah anak lahir hidup adalah jumlah total bayi yang lahir hidup di suatu wilayah dalam periode tertentu. Seorang bayi dianggap lahir hidup jika setelah dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, detak jantung, atau gerakan otot, tanpa memandang lama kelahiran atau apakah bayi tersebut bertahan hidup setelah itu. Jumlah anak lahir hidup ini sering dijadikan indikator fertilitas karena mencerminkan jumlah kelahiran yang berhasil melewati fase kritis awal kehidupan dan memberikan gambaran mengenai tingkat kelahiran yang aktual di masyarakat. Selain itu, jumlah anak lahir hidup juga dapat mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat dan akses terhadap layanan kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak.

Gambar 1.1 Jumlah Anak Lahir Hidup Provinsi Jambi Tahun 2022



Sumber : Data diolah

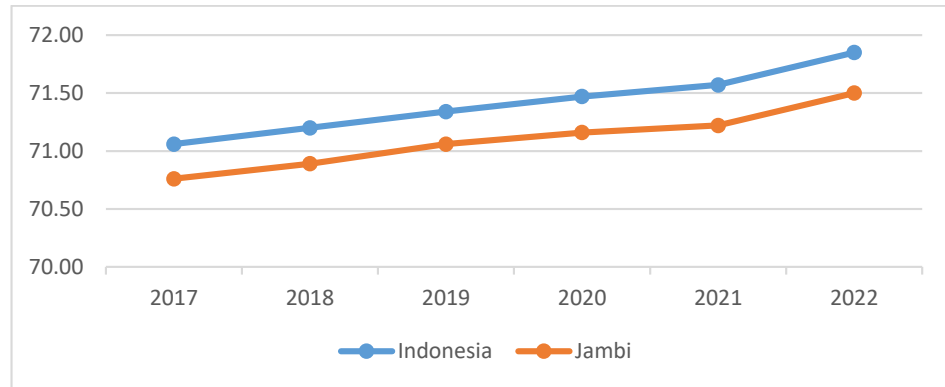
Grafik tersebut menggambarkan jumlah anak lahir hidup di Provinsi Jambi selama periode 2017 hingga 2022. Pada tahun 2017, jumlah anak lahir hidup mencapai 68.886 jiwa, yang merupakan jumlah tertinggi selama periode pengamatan. Namun, setelah itu, terjadi penurunan yang konsisten pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2018, jumlah anak lahir hidup turun menjadi 66.106, kemudian kembali menurun menjadi 65.762 pada tahun 2019, pada Provinsi Jambi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi. Penurunan angka kelahiran kasar seringkali berkaitan dengan peningkatan dalam akses pendidikan, terutama bagi perempuan, serta pelayanan kesehatan dan program keluarga berencana yang lebih efektif. Pada fertilitas tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, namun hanya dapat dikurangi hingga mencapai tingkat yang dianggap wajar untuk menciptakan keseimbangan. Jika tingkat fertilitas tetap tinggi, pemerintah Provinsi Jambi perlu mengambil langkah yang lebih serius dalam menangani masalah tersebut. Namun, data anak lahir hidup menawarkan gambaran yang lebih akurat dan mendalam dalam menilai tingkat fertilitas dan pertumbuhan penduduk. Berbeda dengan CBR, yang menghitung semua kelahiran tanpa memerhatikan apakah bayi tersebut bertahan hidup, data anak lahir hidup fokus pada kelahiran yang benar-benar berkontribusi pada pertumbuhan populasi yang berkelanjutan. Dengan menggunakan data anak lahir

hidup, dapat diidentifikasi lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kelahiran, seperti kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta peran kebijakan kesehatan reproduksi.

Walaupun inisiatif Keluarga Berencana (KB) telah diterapkan untuk menurunkan tingkat fertilitas di sejumlah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi dalam kurun waktu tertentu, tingkat fertilitas tidak menunjukkan penurunan yang konsisten. Jumlah kelahiran dalam populasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk struktur demografis, tingkat pendidikan, usia pernikahan pertama, frekuensi pernikahan, status pekerjaan perempuan, penggunaan alat kontrasepsi, serta pendapatan dan kekayaan. Dengan demikian, langkah-langkah pengendalian yang optimal dapat ditetapkan untuk digunakan oleh pemerintah daerah dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Tisen, 2018).

Beberapa indikator seperti kesehatan, pendidikan dan kemiskinan bisa menjadi masalah yang mempengaruhi tingginya fertilitas di provinsi Jambi. Menurut (Hoffman, n.d., 2015) kesehatan merupakan salah satu aspek utama, selain pendidikan dan pendapatan, adalah kesehatan. Kesehatan berfungsi sebagai investasi penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan memainkan peran signifikan dalam mengurangi kemiskinan secara langsung juga berkaitan dengan fertilitas.

Gambar 1.2 Angka Harapan Hidup Provinsi Jambi dan Indonesia tahun 2017-2022



Sumber : BPS 2023 (diolah)

Angka harapan hidup Provinsi Jambi mengalami kenaikan tiap tahunnya, begitu juga dengan umur harapan hidup Indonesia. Tingkat harapan hidup yang mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahun mencerminkan kemajuan signifikan dalam bidang kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan, baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini juga berdampak pada tingkat fertilitas. Peningkatan umur harapan hidup menunjukkan adanya perbaikan dalam akses dan kualitas layanan kesehatan, pengurangan angka kematian ibu dan bayi, serta kemajuan dalam penanganan penyakit menular dan tidak menular. Grafik tersebut menunjukkan tren peningkatan umur harapan hidup di Indonesia dan Provinsi Jambi dari tahun 2017 hingga 2022. Pada tahun 2017, angka harapan hidup di Indonesia adalah sekitar 71,05 persen, sedangkan di Jambi adalah sekitar 70,75 persen. Selama periode tersebut, umur harapan hidup di kedua wilayah menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya.

Pada tahun 2022, angka harapan hidup di Indonesia meningkat menjadi sekitar 71,95 persen, mencatat kenaikan sekitar 1,27% dari tahun 2017. Sementara itu, umur harapan hidup di Jambi mencapai sekitar 71,75 persen pada tahun 2022, menunjukkan kenaikan sekitar 1,41% dari tahun 2017. Peningkatan yang konsisten ini mencerminkan perbaikan dalam berbagai faktor yang

mempengaruhi umur harapan hidup, seperti akses dan kualitas layanan kesehatan, kebersihan, nutrisi, serta upaya pencegahan dan pengobatan penyakit. Grafik ini juga menunjukkan bahwa meskipun Jambi sedikit tertinggal di belakang rata-rata nasional pada tahun-tahun awal, pada akhirnya hampir menyamai rata-rata nasional pada tahun 2022. Tingkat angka harapan hidup yang tinggi mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat yang baik, sementara tingkat umur harapan hidup yang rendah menandakan adanya masalah kesehatan yang serius. Pada Kota Jambi menjadi wilayah tertinggi yang memiliki umur harapan hidup yang mencapai 72,99 persen, sedangkan dengan angka harapan hidup sebesar 66,66 persen, Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten dengan angka harapan hidup terendah.. Ini terjadi karena Kota Jambi memiliki kondisi yang strategis dan memiliki fasilitas kesehatan yang lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan dengan daerah-daerah sekitarnya.

Dalam komunitas dengan pendapatan yang terbatas, anak-anak dianggap sebagai sumber daya kerja yang berharga dan penghasilan yang penting bagi keluarga, terutama di wilayah pedesaan dan pesisir. Mereka juga dianggap sebagai investasi finansial atau persiapan untuk masa depan. Ada korelasi positif antara pendapatan dan penilaian terhadap anak-anak, namun korelasi tersebut berubah menjadi negatif ketika pendapatan tinggi dianggap sebagai kekayaan atau potensi, menyebabkan anak dianggap sebagai beban finansial bagi keluarga. Semakin meningkatnya pendapatan dapat mengurangi persepsi nilai anak, yang berdampak pada penurunan tingkat kelahiran (Muqsithah, 2015). Selain itu tingkat kesehatan, yang dapat diukur salah satunya dengan angka harapan hidup, adalah faktor lain yang berpotensi memengaruhi tingkat fertilitas.

Selain kesehatan seperti angka harapan hidup, pendidikan juga dapat mempengaruhi fertilitas di Provinsi Jambi. Pendidikan yang lebih tinggi biasanya berkorelasi dengan penundaan usia pernikahan dan melahirkan anak pertama. Wanita yang mengenyam pendidikan lebih lama cenderung menikah dan mempunyai anak pada usia yang lebih matang, yang pada akhirnya dapat

menurunkan jumlah total anak yang dimiliki selama masa reproduksi penduduk tersebut. Pendidikan memberikan pengetahuan lebih baik tentang kesehatan reproduksi, kontrasepsi, dan perencanaan keluarga.

Antara tahun 2017 dan 2022, sektor pendidikan di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam tingkat pembangunan manusia di daerah itu. Meskipun demikian, perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Jambi belum merata, terutama dalam aspek pendidikan, yang terlihat dari perbedaan rata-rata lama sekolah di berbagai kabupaten dan kota. Kota Jambi merupakan daerah dengan tingkat pendidikan tertinggi, mencapai 10,34 tahun per tahun. Data juga menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun dalam periode 2017 hingga 2022, rata-rata tahun sekolah di Kota Jambi mengalami peningkatan yang signifikan. Di sisi lain, rata-rata tahun sekolah terendah terdapat di Tanjung Jabung Timur sebesar 7,19 tahun. Kota Jambi cenderung menawarkan lebih banyak peluang pekerjaan yang memerlukan tingkat pendidikan lebih tinggi. Hal ini mendorong penduduk untuk melanjutkan pendidikan mereka guna memenuhi kualifikasi pekerjaan tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Jambi menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA. Tingginya rata-rata tahun sekolah di Kota Jambi dapat dijelaskan oleh statusnya sebagai ibu kota Provinsi Jambi, yang berdampak pada tingkat partisipasi pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya.

Selain pendidikan, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi fertilitas yaitu kemiskinan. Menurut (Adebawale et al., 2020), masalah fertilitas terkait dengan penanggulangan kemiskinan, perlu tindakan untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin untuk meminimalisir tingkat fertilitas. Orang yang hidup dalam kemiskinan sering kali memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan reproduksi, termasuk kontrasepsi. Kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi juga berarti mereka mungkin kurang menyadari pilihan mereka untuk mengendalikan jumlah anak yang mereka miliki.

Selama periode penelitian, Provinsi Jambi memiliki populasi miskin yang mencapai 279,370 ribu jiwa. Kota Sungai Penuh merupakan tempat dengan tingkat kemiskinan terendah di Provinsi Jambi, mencatatkan angka kemiskinan sebesar 2.640 ribu jiwa. Rendahnya tingkat kemiskinan di Kota Sungai Penuh dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Jambi. Sementara itu, Kota Jambi memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di provinsi tersebut, dengan tingkat kemiskinan sebesar 50.400 ribu jiwa. Adapun yang melatarbelakangi tingginya tingkat kemiskinan Kota Jambi adalah Kota Jambi sebagai ibu kota provinsi mungkin menarik banyak pendatang dari daerah pedesaan yang mencari peluang kerja dan kehidupan yang lebih baik. Namun, tidak semua pendatang berhasil mendapatkan pekerjaan atau meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga menambah jumlah penduduk miskin di kota, serta biaya hidup di kota besar biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan. Hal ini mencakup biaya perumahan, transportasi, makanan, dan kebutuhan pokok lainnya. Penduduk yang berpenghasilan rendah mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Kharisma,2023), ditemukan bahwa sejumlah penyebab internal dan eksternal berkontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan. Sejumlah karakteristik, antara lain usia, tingkat keterampilan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan, dianggap sebagai faktor internal. Sementara itu, variabel luar mencakup berbagai elemen seperti kendala permodalan, peraturan pemerintah, dan frekuensi inisiatif penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut adanya variasi faktor-faktor fertilitas antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi, oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui banyak tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam konteks lokal seperti Provinsi Jambi, serta dapat menghasilkan data yang berguna untuk merumuskan kebijakan publik yang lebih efektif dalam bidang

pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Yang mana pada gilirannya dapat membantu mengendalikan tingkat fertilitas secara lebih baik, yang dapat diharapkan akan menghasilkan pengujian yang lebih komprehensif.

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Pendapatan, Kesehatan dan Pendidikan memengaruhi tingkat fertilitas di Provinsi Jambi dalam periode 2017-2022. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap tingkat fertilitas di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

1.2. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fertilitas di Kabupaten/kota Provinsi Jambi?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan, kesehatan dan pendidikan terhadap fertilitas di Provinsi Jambi selama tahun 2017-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengingat kerangka masalah tersebut di atas, maka tujuan dari skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan, kesehatan dan pendidikan terhadap fertilitas di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi selama tahun 2017-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak pendapatan, kesehatan dan

pendidikan terhadap tingkat fertilitas di Provinsi Jambi selama tahun 2017-2022

2. Kegunaan Pemecahan Masalah (Praktis)

Pada hasil dari penelitian ini yaitu baik bagi peneliti, peneliti selanjutnya, pembaca serta pemerintah diharapkan dapat memberikan fakta, pandangan maupun wawasan serta semoga studi ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian di masa mendatang. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah sumber referensi dan berfungsi sebagai perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan.